

PENGARUH RASIO KEUANGAN DAN PENURUNAN TARIF PAJAK TERHADAP PEMBAYARAN DIVIDEN

Sri Ayem

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
sriayemfeust@gmail.com

Andinie Fatimah

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
andiniefatimah@gmail.com

ABSTRACT

The aim of this study is to find out whether financial ratios and decreases in tax rates affect the payment of dividends in goods and consumption industry sector companies that are listed on the Indonesia Stock Exchange. This study uses secondary data with the documentation method in the form of the company's annual financial statements. The research period was conducted from 2012 – 2016. The research approach used is a quantitative approach with purposive sampling sampling method. Of the 40 population companies of goods and consumption industry sectors listed on the Indonesia Stock Exchange a sample of 12 companies was taken with a period of 5 years. Dividend payments are proxied using the Dividend Payout Ratio. The profitability level is proxied by using earnings per share and return on assets, and the level of liquidity is calculated using the current ratio. The results of this study state that a decrease in tax rates affect the dividend payout ratio, and the return on asset, current ratio and earning per share have no effect on dividend payout ratio.

Keywords: Return on Asset, Current Ratio, Earning per Share, Decrease In Tax Rates and Dividend Payout Ratio

PENDAHULUAN

Pembagian dividen ini merupakan suatu aktivitas yang seringkali dihadapkan pada berbagai macam risiko dan ketidakpastian yang sulit diprediksi oleh para *investor*. Untuk mengurangi kemungkinan risiko dan ketidakpastian yang akan terjadi, *investor* memerlukan berbagai macam informasi, baik informasi yang diperoleh dari kinerja perusahaan maupun informasi lain yang relevan seperti kondisi ekonomi dan politik dalam suatu negara. Informasi yang diperoleh dari perusahaan lazimnya didasarkan pada kinerja perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan (Amyas, Arfan, & Basri, 2014). Informasi tersebut akan memberikan gambaran mengenai kondisi, prospek ekonomi, rencana investasi, serta amalan laba dan dividen yang akan dijadikan dasar dalam pembuatan keputusan rasional mengenai risiko dan nilai saham yang ditawarkan perusahaan. Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan disajikan sebagai informasi meliputi kondisi keuangan perusahaan, laporan kinerja, perubahan keuangan dan laporan arus kas yang bermanfaat bagi para pemakainya baik *investor* maupun *kreditor* (Siswantini, 2014).

Investor umumnya memiliki harapan dan tujuan dari aktivitas investasi yang dilakukan di pasar modal yaitu untuk mencari pendapatan atau tingkat kembali investasi (*return*) baik itu berupa pendapatan (*dividend*) maupun pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya (*capital*

gain). Dalam hubungannya dengan pendapatan dividen, para *investor* umumnya menginginkan pembagian dividen yang relatif stabil, karena dengan stabilitas dividen dapat meningkatkan kepercayaan *investor* terhadap perusahaan sehingga mengurangi ketidakpastian *investor* dalam menanamkan dananya kedalam perusahaan. Pada umumnya jumlah dividen yang dibayarkan kepada para investor tergantung dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih serta bentuk kebijakan dividen yang ditetapkan oleh perusahaan (Sarmiento & Dana, 2016).

Banyak perusahaan yang memilih tidak membagi hasil laba bersih dalam bentuk dividen. Ada banyak alasan yang perusahaan gunakan untuk menghindari dari pembagian dividen, mulai dari karena membutuhkan dana untuk ekspansi sampai kewajiban membayar utang. Ini tentu sangat mengecewakan *investor* (www.kontan.co.id edisi 01 Februari 2013, diakses 23 September 2017). Salah satu contoh perusahaan yang tidak membagikan dividen kepada pemegang saham yaitu PT Indofarma Tbk (INAF). Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) PT INAF memutuskan untuk tidak membagikan dividen tahun buku 2013 karena di tahun 2013 mencatat kerugian sebesar Rp 54,22 miliar (www.ayopreneur.com edisi 24 Maret 2014, diakses 23 September 2017). PT INAF kembali lagi tidak membagikan dividen untuk tahun buku 2014, karena tahun 2013 masih rugi dan perusahaan akan fokus memacu pertumbuhan penjualan untuk dapat memperbaiki kinerja keuangan (www.berisatu.com edisi 13 Maret 2015, diakses 23 September 2017). PT INAF terakhir membagikan dividen pada tahun buku 2012 tepatnya pada 22 Mei 2013 yaitu sebesar Rp 1.37 per saham atau senilai total Rp 4.24 miliar. Besaran dividen itu setara 10% laba bersih perseroan pada tahun buku 2012 yang mencapai Rp 42.38 miliar. Pembagian dividen tersebut sebagai bentuk apresiasi perseroan kepada seluruh pemegang saham. Meskipun pembagian masih dinilai kecil, tetapi langkah tersebut sudah cukup bagus dibandingkan tahun sebelumnya (www.sindonews.com edisi 11 Maret 2013, diakses 23 September 2017).

Kebijakan dividen merupakan hal yang sangat besar perannya di dalam suatu entitas, karena kebijakan dividen tidak hanya merangkul kepentingan perusahaan semata tetapi juga menyangkut kepentingan pemegang saham (Yunita & Friskarunia, 2016). Kebijakan dividen perusahaan tergambar pada *dividend payout ratio*, yaitu persentase laba yang dibagikan dalam bentuk dividen kas yang akan didistribusikan kepada pemegang saham. Kebijakan dividen berpengaruh untuk pertumbuhan suatu perusahaan. Besar kecilnya *dividend payout ratio* akan mempengaruhi keputusan investasi para pemegang saham dan disisi lain berpengaruh pada kondisi keuangan perusahaan (Hayati, 2016). Semakin tinggi *dividend payout ratio* akan semakin menguntungkan bagi para *investor*, sedangkan bagi perusahaan semakin besar *dividend payout ratio* akan semakin memperlemah keuangan internal perusahaan, hal ini dikarenakan pembagian dividen kas akan mengurangi laba ditahan. Sebaliknya semakin kecil jumlah *dividend payout ratio* akan sangat menguntungkan bagi perusahaan karena akan memperkuat keuangan internal perusahaan dan akan merugikan para pemegang saham (Yunita & Friskarunia, 2016).

Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian yaitu rasio profitabilitas dan rasio likuiditas, yang mana rasio profitabilitas diproksikan dengan *earning per share* dan *return on asset*, dan rasio likuiditas diproksikan dengan *current ratio*. Pemilihan rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *earning per share* dan *return on asset* karena rasio *earning per share* menggambarkan seberapa besar keuntungan yang diperoleh dari setiap lembar saham serta menggambarkan prospek *earning* perusahaan di masa depan dan rasio *return on asset* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. *Current ratio* menggambarkan bagaimana kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancarnya. Dengan begitu pemegang saham tidak lagi ragu-ragu untuk memilih perusahaan mana yang akan mereka pilih untuk investasi setelah mengetahui keadaan suatu perusahaan.

Penelitian ini merujuk dari penelitian yang telah dilakukan oleh (Sarmiento & Dana, 2016). Persamaan penelitian ini adalah variabel dependen yang digunakan yaitu kebijakan dividen yang diproksikan *dividend payout ratio* (DPR). Dalam penelitian (Sarmiento & Dana, 2016) variabel independen yang digunakan yaitu *earning per share*, *current ratio* dan *return on equity* sedangkan penelitian ini variabel independen yang digunakan yaitu *earning per share*, *curret ratio*, *return on asset* dan penurunan tarif pajak. Penelitian ini menambahkan satu variabel yaitu penurunan tarif pajak untuk melihat apakah penurunan tarif pajak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pembagian dividen. Sampel yang digunakan dalam penelitian (Sarmiento & Dana, 2016) yaitu perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI sedangkan dalam penelitian ini sampel yang digunakan yaitu

perusahaan sektor industri barang konsumsi. Alasan pemilihan perusahaan sektor industri barang konsumsi sebagai populasi penelitian karena produk yang dihasilkan oleh perusahaan sektor industri barang konsumsi digunakan oleh banyak orang dan produk tersebut sangat dibutuhkan oleh konsumen dan hampir pasti tetap diminati oleh konsumen dan perusahaan ini mampu bertahan dalam kebijakan model apapun yang dibuat. Sehingga penelitian ini berjudul “Pengaruh Rasio Keuangan dan Penurunan Tarif Pajak Terhadap Pembayaran Dividen” (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2016).

TINJAUAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap Pembayaran Dividen

Return on asset merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Semakin besar nilai *return on asset* menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, sehingga meningkatnya *return on asset* juga akan meningkatkan pendapatan dividen. Pernyataan tersebut didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hayati, 2016) bahwa *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio* (DPR). Berdasarkan penelitian terdahulu dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

***H₁*: *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap Pembayaran Dividen**

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Pembayaran Dividen

Current ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan pasiva lancar yang digunakan oleh perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Semakin tinggi *current ratio* menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Hayati, 2016). Pernyataan tersebut didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sarmiento & Dana, 2016) bahwa *Current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Berdasarkan penelitian terdahulu dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

***H₂*: *Current Ratio* berpengaruh terhadap Pembayaran Dividen**

Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Pembayaran Dividen

Earning per share (EPS) merupakan suatu pengukuran yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan dengan membagi laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham biasa dengan rata-rata jumlah lembar saham beredar selama tahun tersebut. Semakin besar nilai dari indikator ini, maka akan semakin terlihat bahwa perusahaan mampu memberikan laba yang lebih besar kepada perusahaan (Yunita & Friskarunia, 2016). Dividen dibagikan dari keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan, maka besarnya keuntungan akan mempengaruhi besarnya dividen yang akan dibayarkan. Pernyataan tersebut didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sarmiento & Dana, 2016) menyatakan bahwa *Earning per share* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Berdasarkan penelitian terdahulu dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

***H₃*: *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap Pembayaran Dividen**

Pengaruh Penurunan Tarif Pajak terhadap Pembayaran Dividen

Hubungan tarif pajak terhadap kebijakan dividen adalah berbanding lurus, artinya bahwa setiap peningkatan tarif pajak memiliki peran dalam upaya meningkatkan kebijakan dividen. Pernyataan tersebut didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Gill, Biger, & Tibrewala, 2010) bahwa pajak memiliki hubungan positif dengan dividen. Mereka menyimpulkan bahwa sebagaimana kewajiban pajak mengalami kenaikan (penurunan), maka preferensi untuk pembayaran dividen juga mengalami kenaikan (penurunan). Tarif pajak adalah faktor penentu dalam pembentukan kebijakan dividen (Hamid, Hanif, & Saif-ul-malook, 2012). Berdasarkan uraian tersebut dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

***H₄*: Penurunan Tarif Pajak berpengaruh terhadap Pembayaran Dividen**

METODE PENELITIAN

Sumber Data, Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 – 2016. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*, artinya sampel dipilih dengan kriteria tertentu.

Definisi Operasional

Earning Per Share (EPS)

Earning per share menurut (Baridwan, 2012), merupakan jumlah pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode untuk setiap jumlah saham yang beredar. EPS merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur besarnya pendapatan saham yang mampu diperoleh perusahaan dari setiap lembar yang dimiliki. Menurut (Kasmir, 2011) EPS dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Jumlah Lembar Saham yang Beredar}}$$

Current Ratio

Current ratio mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar. Current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya atau utang yang segera jatuh tempo (Kasmir, 2011). Current ratio dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Return on Asset

Menurut (Kasmir, 2011) ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam menghasilkan laba perusahaan. ROA dapat dihitung menggunakan rasio sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Pajak

Ketentuan dasar pengenaan tarif pajak yang berlaku di Indonesia bagi perusahaan terbuka yang memiliki kriteria sesuai peraturan pemerintah No. 77 tahun 2013 sebagaimana telah diubah di peraturan pemerintah RI No. 56 tahun 2015 tentang penurunan tarif pajak, akan mendapat pengurangan tarif pajak sebesar 5% dari tarif pajak normal sebelumnya 25% sehingga tarif yang dikenakan menjadi 20%.

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data dilakukan dengan metode statistik deskriptif dan analisis regresi berganda dalam pengujian hipotesis. Peneliti melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu sebelum melakukan uji analisis regresi berganda. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dengan Uji *Kolmogrov-Smirnov* (K-S) dapat dianalisis pada nilai residual hasil regresi dengan kriteria, jika probabilitas > 0,05 maka data terdistribusi secara normal, sebaliknya jika probabilitas < 0,05 maka data tidak terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2011), untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen dilakukan uji multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam sebuah model regresi dapat dicermati dari hal-hal berikut:

1. Jika nilai *tolerance*-nya kurang dari 0,10 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas dan sebaliknya jika nilai *tolerance* lebih dari 0,10 maka terjadi multikolinearitas.
2. Jika ilai VIF (*Variace Inflation Factor*) kurang dari 10, maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas, dan sebaliknya jika nilai VIF diatas 10, maka terjadi multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Dasar pengambilan keputusan uji heterokedastisitas yakni: jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, kesimpulannya adalah tidak terjadi heterokedastisitas, dan jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, kesimpulannya adalah terjadi heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode *t* dengan kesalahan pengganggu pada *t-1*. Jika terdapat kesalahan autokorelasi, maka disebut problem autokorelasi (Ghozali, 2011).

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi yaitu, suatu model dimana variabel tak bebas tergantung pada dua atau lebih variabel yang bebas. Analisis ini digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen yaitu, *earning per share*, *current ratio*, *return on asset*, dan penurunan tarif pajak terhadap variabel dependen *dividend payout ratio*.

Dalam penelitian ini, model pengujian hipotesis regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

Keterangan:

Y	=	Dividend Payout Ratio
α	=	Konstanta
β_1-4	=	koefisien dari variabel indepeden
X1	=	<i>Earning Per Share</i>
X2	=	<i>Current Ratio</i>
X3	=	<i>Return on Asset</i>
X4	=	Penurunan Tarif Pajak

Uji F

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2011). Penentuan penerimaan atau penolakan hipotesis sebagai berikut: apabila probabilitas > 0,05, maka semua variabel independen secara bersama – sama tidak mempengaruhi variabel dependen, dan apabila probabilitas < 0,05, maka semua variabel independen secara bersama – sama mempengaruhi variabel dependen.

Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2011). Dasar pengambilan keputusan yang digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut: jika nilai probabilitas signifikansi > 0,05, maka hipotesis ditolak. Hipotesis ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dan jika nilai probabilitas signifikansi < 0,05, maka hipotesis diterima (variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen).

Uji R²

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang paling baik di dalam suatu analisis regresi. Selain itu, pengujian bertujuan untuk menguji tingkat keeratan hubungan antara variabel – variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang telah disesuaikan adalah antara nol sampai dengan satu. Nilai *adjuster R²* yang mendekati satu berarti kemampuan variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan

untuk memprediksi variasi variabel dependen. Nilai *adjuster R²* yang kecil atau di bawah 0,5 berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Apabila terdapat nilai *adjusted R²* bernilai negatif maka dianggap bernilai 0 (Ghozali, 2011).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Tabel 1
Descriptive Statistics

	N	Descriptive Statistics		Mean	Std. Deviation
		Minimum	Maximum		
ROA	60	18.66	56869.60	2.4653E3	8612.59250
CR	60	.51	7.73	2.6872	1.78242
EPS	60	31.22	55587.52	4.0687E3	8782.39241
PAJAK*	60	0	1	.60	.494
DPR	60	8.05E6	9.44E9	2.1060E9	2.37274E9
Valid N (listwise)	60				

*PAJAK variabel dummy

Normalitas data -> data normal

Sumber: Data diolah tahun 2018

Dari hasil uji statistik deskriptif pada tabel di atas, diketahui bahwa variabel dependen yang diprosikan dengan *dividend payout ratio* (DPR) memiliki nilai rata-rata 2.106.001.593,27 dan standar deviasinya bernilai 2.373.000.000. Nilai terendah dimiliki oleh PT Delta Djakarta Tbk (2014) dengan nilai 5.050.750 dan nilai tertinggi dimiliki oleh PT HM Sampoerna Tbk (2016) dengan nilai 94.353.476.524,52. Variabel pertama, *return on asset* memiliki nilai rata-rata 2.456,35 dan standar deviasinya bernilai 8.612,59. Nilai terendah dimiliki oleh PT Nippon Indosari Corporindo Tbk (2016) dengan nilai 18,66 dan nilai tertinggi dimiliki oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk (2013) dengan nilai 56.869,67. Variabel kedua, *current ratio* memiliki nilai rata-rata 2,69 dan standar deviasinya bernilai 1,78. Nilai terendah dimiliki oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk (2014) dengan nilai 0,51 dan nilai tertinggi dimiliki oleh PT Mandom Indonesia Tbk (2012) dengan nilai 7,73. Variabel ketiga, *earning per share* memiliki nilai rata-rata 4.068,70 dan standar deviasinya bernilai 8.782,39. Nilai terendah dimiliki oleh PT Nippon Indosari Corporindo Tbk (2013) dengan nilai 31,22 dan nilai tertinggi dimiliki oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk (2013) dengan nilai 55.587,52. Variabel keempat, penurunan tarif pajak memiliki nilai rata-rata 0,60 dan standar deviasinya bernilai 0,494. Variabel ini menggunakan variabel dummy dengan nilai terendah 0 dan nilai tertinggi 1.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov Z 1.269 dan signifikan pada 0,080 hal ini berarti data residual terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa hasil dari uji multikolinearitas tidak terdapat masalah multikolinearitas pada persamaan regresi dan bisa digunakan dalam penelitian. Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa nilai tolerance lebih besar dari 0,1 dan nilai variance inflation faktor (VIF) di bawah 10. Nilai tolerance untuk variabel return on asset (ROA) sebesar 0,205, variabel current ratio (CR) sebesar 0,793, variabel earning per share (EPS) sebesar 0,207 dan variabel penurunan tarif pajak sebesar 0,949 untuk interaksi antar variabel tersebut. Nilai VIF untuk variabel return on asset (ROA) sebesar 4,883, variabel current ratio (CR) sebesar 1,261, variabel earning per share (EPS) sebesar 4,742 dan variabel penurunan tarif pajak sebesar 1,053.

Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini menggunakan *Uji Park*. Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan ditemukan bahwa baik variabel independen maupun dependen mempunyai nilai signifikan lebih dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat heterokedastisitas dalam model yang digunakan.

Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan Uji Statistik Q:Box-Pierce dan Ljung Box, hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 5 disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi. Hasil statistik

Ljung Box jelas bahwa enam belas lag (16) ternyata semua signifikan. Kriteria ada tidaknya autokorelasi adalah jika jumlah lag yang signifikan lebih dari dua, maka dikatakan terjadi autokorelasi. Jika lag yang signifikan dua atau kurang dari dua, maka dikatakan tidak ada autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Uji R²

Tabel 2
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.736 ^a	.541	.508	1.66471E9

a. Predictors: (Constant), PAJAK, ROA, CR, EPS
b. Dependent Variable: DPR

Sumber: Data diolah tahun 2018

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai adjusted R square sebesar 0,508 yang berarti pengaruh earning per share, current ratio, return on asset dan pajak 50,8% sedangkan 49,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Uji F

Tabel 3
ANOVA

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.797E20	4	4.494E19	16.215	.000 ^a
	Residual	1.524E20	55	2.771E18		
	Total	3.322E20	59			

a. Predictors: (Constant), PAJAK, ROA, CR, EPS
b. Dependent Variable: DPR

Sumber: Data diolah tahun 2018

Dari hasil uji statistik F yang terdapat pada tabel 3, diperoleh nilai profitabilitas (F hitung) sebesar 16, 215 dan signifikan pada 0,000. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen yaitu current ratio (X2), earning per share (X3) dan penurunan tarif pajak (X4) mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya yaitu pembayaran dividen yang diprosikan dengan dividend payout ratio (Y).

Uji t

Tabel 4
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	1.617E9	4.915E8		3.291	.002
	ROA	26744.150	55516.839	.097	.482	.632
	CR	-1.745E8	1.382E8	-.131	-1.263	.212
	EPS	-77460.975	54218.672	-.287	-1.429	.159
	PAJAK	.006	.001	.616	6.464	.000

a. Dependent Variable: DPR

Sumber: Data diolah tahun 2018

Tabel 8 menunjukkan bahwa variabel penurunan tarif pajak (X4) merupakan variabel yang mempunyai nilai signifikan kurang dari 0,05. Variabel return on asset (X1) mempunyai nilai signifikan 0,632, variabel current ratio (X2) mempunyai nilai signifikan 0,212 dan variabel earning per share (X3) mempunyai nilai signifikan 0,159, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dependen pembayaran dividen yang diprosikan dengan dividend payout ratio (Y) dipengaruhi oleh variabel penurunan tarif pajak.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan di uji maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Return on asset* tidak berpengaruh terhadap pembayaran dividen. Berdasarkan hasil uji t dapat disimpulkan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh terhadap pembayaran dividen. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Arifin & Asyik (2015) yang menyatakan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*. *Return on asset* tidak selamanya mempengaruhi kebijakan dividen terutama pada perusahaan yang sudah lama yaitu perusahaan-perusahaan tersebut telah memiliki banyak cadangan laba yang dapat digunakan baik untuk diinvestasikan kembali maupun dibagikan dalam bentuk dividen tanpa harus merubah proporsi dividen bagi pemegang saham dan tanpa tergantung pada besarnya *return on asset* yang diperoleh perusahaan. Namun hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardiyati, Nusrati, & Hamidah (2012), Karlinasari (2014) dan Hayati, (2016) bahwa *return on asset* berpengaruh positif terhadap *dividend payout ratio*. Perusahaan yang memperoleh keuntungan cenderung akan membayar porsi keuntungannya lebih besar sebagai dividen (Mardiyati et al., 2012).
2. *Current ratio* tidak berpengaruh terhadap pembayaran dividen. Tinggi rendahnya nilai *current ratio* yang dimiliki suatu perusahaan cenderung tidak mempengaruhi suatu perusahaan dalam membayarkan dividen kepada pemegang saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hayati (2016) dan Purnamasari (2016) yang menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*. Namun hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Kardianah (2013) yang menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*.
3. *Earning per share* tidak berpengaruh terhadap pembayaran dividen. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryanita & Akbar (2014) dan Yunita & Friskarunia (2016) yang menyatakan bahwa *earnig per share* tidak berpengaruh terhadap pembayaran dividen. Seberapapun besar *earning per share* yang ada di perusahaan tidak menjadi faktor yang mempengaruhi keputusan berapa besar jumlah dividen yang dibagikan (Suryanita & Akbar, 2014). Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2012), Siswantini (2014) dan Karlinasari (2014) yang menyatakan bahwa *earning per share* berpengaruh terhadap *dividen payout ratio*. Nilai *earning per share* yang besar menunjukkan tingkat laba atau keuntungan per saham yang besar, sehingga besarnya keuntungan akan mempengaruhi besar kecilnya dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham.
4. Penurunan tarif pajak berpengaruh signifikan positif terhadap pembayaran dividen. Dengan adanya penurunan tarif pajak memungkinkan perusahaan dalam membagikan dividen lebih besar karena tarif pajak yang dibayarkan perusahaan rendah akibat adanya penurunan tarif pajak.

Saran

1. Penelitian selanjutnya hendaknya menambah jumlah sampel penelitian dan juga melibatkan industri lain agar mencerminkan reaksi dari perusahaan publik secara keseluruhan.
2. Penelitian ini membutuhkan variabel-variabel independen yang lebih banyak dan lebih berpengaruh terhadap rasio pembayaran dividen agar hasil penelitian juga lebih bervariasi serta akan membantu mengembangkan penelitian-penelitian sebelumnya.

REFERENSI

- Amyas, Arfan, M., & Basri, H. (2014). Pengaruh Quick Ratio, Earning Per Share, dan Return on Investment Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food And Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Akuntansi, Jurnal Universitas, Pascasarjana Kuala, Syiah*, 3(1), 1–9.
- Arifin, S., & Asyik, N. F. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Growth Potential, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(2), 1–17.
- Baridwan, Z. (2012). *Intermediate Accounting* (VII). Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Multivariate dengan Program IBM SPSS19* (V). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gill, A., Biger, N., & Tibrewala, R. (2010). Determinants of Dividend Payout Ratios: Evidence from United States. *The Open Business Journal*, 3(1), 8–14. <https://doi.org/10.2174/1874915101003010008>
- Hamid, Z., Hanif, C. A., & Saif-ul-malook, S. (2012). The effect of taxes on dividend policy of banking sector in Pakistan, 6(8), 2951–2954. <https://doi.org/10.5897/AJBM11.1767>
- Hayati, N. (2016). Pengaruh Cash Position, Return on Asset, Return on Equity, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Asset Growth Terhadap Divident Payout Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri. *Jurnal Spread*, 6(April), 31–42.
- Hidayat, M. (2012). Pengaruh Earning Per Share dan Cash Ratio Terhadap Dividen Payout Ratio Dengan Asset Growth Sebagai Variabel Moderasi Pada Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI Periode 2009 - 2012. *SKRIPSI*, 1–15.
- Kardianah. (2013). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kebijakan Utang, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Kebijakan Dividend. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*, 2(1), 1–21.
- Karlinasari, L. (2014). PENGARUH EARNING PER SHARE, RETURN ON ASSETS, DEBT TO EQUITY RATIO, DAN GROWTH POTENTIAL TERHADAP DIVIDEND PAYOUT RATIO (Studi Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *Jurnal*, 1–24.
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mardiyati, U., Nusrati, D., & Hamidah. (2012). Pengaruh Free Cash Flow , Return On Assets , Total Assets Turnover dan Sales Growth Terhadap Dividend Payout Ratio (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2008-2012). *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*, 5(2), 204–221.
- Purnamasari, L. D. (2016). Pengaruh CR, DER, dan EPS Terhadap DPR Pada Perusahaan Manufaktur. *SKRIPSI*, 31–48.
- Sarmiento, J. D. C., & Dana, M. (2016). Pengaruh Return on Equity Ratio, dan Earning Per Share Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Keuangan. *E-Journal Manajemen Unud*, 5(7), 4224–4252.
- Siswantini, W. (2014). Pengaruh Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Empiris pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 10, 136–147.
- Suryanita, & Akbar, D. A. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Earning Per Share Terhadap Kebijakan Dividen di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal*, 1–9.
- Yunita, N. A., & Friskarunia, N. (2016). Pengaruh Kebijakan Hutang , Earning Per Share , Net Profit Margin Dan Profitabilitas Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di LQ45 Periode 2010-2014. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2009), 129–146.